

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat yang terjadi pada saat ini, adanya situasi yang menuntut perekonomian rumah tangga, maka akan meningkatkan kualitas kehidupan rumah tangga menjadi lebih layak, hal itu dapat terjadi karena pola hidup masyarakat yang seperti itu akan menimbulkan terjadinya penghematan dalam pengeluaran rumah tangga, lalu masyarakat akan lebih giat mencari pekerjaan atau dalam bekerja untuk memenuhi kehidupan rumah tangga mereka. Hal ini dilakukan mereka untuk menambah pendapatan pada rumah tangga mereka, sehingga, banyak wanita yang ikut terjun dalam mencari nafkah untuk menghidupi rumah tangga mereka.

Karena adanya tekanan perekonomian, maka mereka akan lebih rajin untuk bekerja daripada menganggur di rumah. Biasanya, masyarakat menengah kebawah relatif kekurangan pendidikan daripada masyarakat menengah keatas karena terhalang oleh perekonomian, maka dari itu dalam rumah tangga, banyak wanita yang akhirnya ikut bekerja untuk menambah pendapatan rumah tangga, terutama pada sektor informal seperti membatik yang tidak memerlukan keahlian khusus, mudah untuk masuk, dan tidak mengeluarkan biaya yang besar.

Batik adalah pakaian yang telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi yang dimiliki Indonesia, hampir seluruh daerah di Indonesia juga memiliki kain batik dengan ciri khasnya masing-masing. Berbagai teknik juga diterapkan di setiap daerah demi menciptakan suatu corak batik yang unik dan memiliki ciri khas seperti yang ada di Kota Blitar yaitu Batik Kembang Turi yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Di Batik Kembang Turi terdapat sebuah batik yang memiliki ciri khas bunga turi, berawal dari banyaknya bunga turi yang tumbuh di pekarangan rumah warga, bentuk bunga turi nyatanya justru menginspirasi warga sekitar kampung untuk membuat batik dengan pola bunga turi, berdiri sejak tahun

2016 lalu di kampung tersebut. Terdapat puluhan warga yang menggeluti produksi batik turi ini. Berkat kerja keras warga kampung tersebut, Batik kembang turi ini telah terjual ke seluruh Indonesia.

Dalam proses pembuatan kain batik turi ini, para warga kampung turi yang sebagian besar ibu-ibu disekitar warga Kelurahan Turi, ekonomi kerakyatan menjadi tujuan utama usaha produksi kain batik turi ini. Proses pembuatan kain batik ini berawal dari pembuatan pola bentuk bunga turi, setelah itu, masuk ke proses pelukisan dengan cap, lalu kain batik masuk ke pewarnaan dengan warna buatan yang aman bagi kesehatan, pencucian dan penjemuran jadi tahap akhir sebelum kain batik siap untuk disetrika lalu dijual. Untuk ukuran kain batik mencapai 115 cm x 2 m dan waktu pengerjaannya mencapai 15-25 menit, wajar apabila harga batik tersebut mencapai nilai ekonomis.

Batik turi ini, memiliki kelebihan pada bentuk pola yang unik yakni bunga turi serta ikan koi yang juga menjadi maskot Kota Blitar. Warna yang dihasilkan dari bunga turi ini cukup tajam dan cantik, sehingga kain batik turi ini cocok untuk dibuat baju atau kemeja, baik untuk kerja atau keseharian. Bahkan saat ini, batik sedang tren kembali dipakai oleh anak muda, sehingga tidak hanya dipakai kalangan yg sudah berusia saja, namun kalangan muda juga ikut serta memakainya, bahkan dengan berbagai macam desain yang menarik untuk pakaian, sehingga terlihat tidak membosankan dan unik dengan motif kain batik kembang turi.

Batik kembang turi ini tidak hanya dijual di Blitar saja, kain batik turi ini juga sudah terjual ke seluruh Indonesia, bahkan telah tembus pasar luar negeri, omset yang didapatkan pun tidak sedikit, uang puluhan juta rupiah mampu didapatkan koperasi batik turi pada setiap bulannya. Sementara itu, meski memiliki pola yang indah, namun harga jual kain batik ini masih terbilang cukup murah, satu potong kain batik turi dijual dengan harga Rp. 185.000 – Rp. 500.000 tergantung ukuran dan kerumitan bentuk.

Keterampilan membutuhkan waktu yang tidak singkat dan ide – ide yang mahal, maka dari itu dari keterampilan maka terciptanya keindahan dan produk berkualitas yang bernilai seni. Dari masa lampau, kerajinan dan keterampilan membatik ini lebih banyak dilakukan oleh perempuan yang memang cenderung

lebih telaten untuk akhirnya dijadikan mata pencaharian, bahkan hingga sekarang home industri batik ini masih banyak dilakukan oleh perempuan dengan alasan yang sama yaitu untuk mata pencaharian, banyak alasan dari pekerja batik perempuan ini untuk akhirnya memilih bekerja, adapun beberapa alasannya adalah karena suami tidak bekerja, beban tanggungan keluarga yang tinggi namun pendapatan rendah, adapula yang ingin sekedar mengisi waktu luang, dan ada yang hanya sekedar hobi.

Secara general, wanita yang bekerja dalam rumah tangga adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Harga kebutuhan pokok yang semakin naik, lalu pendapatan dalam keluarga yang cenderung tidak ada peningkatan menyebabkan terganggunya stabilitas perekonomian dalam keluarga. Pentingnya pekerjaan bagi para wanita berumah tangga memberikan pandangan yang positif terhadap pekerjaannya, sehingga wanita lebih cenderung mengerti mengenai lika-liku pekerjaannya serta pekerja yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja. (Taribaba et al., 2022)

Perempuan yang sudah berumah tangga, pada umumnya bukan tidak terserap dalam tenaga kerja tetapi karena adanya kecenderungan untuk mengurus rumah tangga atau keluarganya. Namun seiring dengan kemajuan informasi dan kemampuan masyarakat dalam mengakses segala informasi yang ada membuat peran perempuan dalam kehidupannya terus menjawab tantangan yang ada di jaman ini tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam ikut serta memenuhi kebutuhan rumah tangga (Kaiway et al., 2020)

Dalam rumah tangga, perempuan lebih cenderung mengurus rumah, melayani suami, dan mengurus anak – anak, sehingga peran perempuan atau istri hanya dibelakang karena mengurus keluarga. Namun, pada zaman sekarang, dapat dilihat secara luas bahwa peran perempuan juga dapat sambil bekerja, banyak faktor mengapa perempuan yang telah berumah tangga memilih sambil bekerja, namun biasanya karena tuntutan ekonomi dan sosial rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan tidak hanya mengandalkan penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Namun, usia juga menentukan produktifitas pekerja dalam bekerja, karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin rendah pula produktifitasnya

dalam bekerja, mungkin karena faktor mudah kelelahan, mempunyai riwayat penyakit yang membuat pekerja harus lebih banyak mengambil cuti, maka dari itu banyak perusahaan yang sangat mementingkan usia untuk dapat bekerja di perusahaannya, mematok usia produktif untuk dapat masuk ke dalam perusahaannya agar bekerja lebih giat.

Lama bekerja suatu pegawai dalam perusahaan terutama seorang buruh biasanya tergantung lamanya bekerja seseorang tersebut dalam bekerja, biasanya beberapa buruh mengambil waktu lembur mereka untuk mendapatkan gaji tambahan, namun kebijakan seperti ini tergantung oleh perusahaan tempat mereka bekerja, apakah jam lembur mereka dihitung atau tidak.

Dalam home industri batik, biasanya lebih banyak membutuhkan pegawai wanita yang lebih telaten terutama dalam batik tulis, apalagi biasanya wanita lansia lebih banyak pengetahuan mengenai membatik, maka dari itu home industri batik ini sangat diminati wanita yang telah berkeluarga namun ingin menambah pendapatan keluarga namun terhalang oleh usia dan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga.

Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dipilih dalam penelitian ini dikarenakan disana terdapat kampung yang kreatif dengan membangun perekonomian masyarakatnya melalui Kampung Batik Turi. Mayoritas pengrajinnya adalah wanita yang tidak lebih dari 30 orang. Wanita – wanita tersebut sebagian merupakan ibu rumah tangga yang memiliki hobi membatik atau memang berperan penting untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri. Tinggi rendahnya pendapatan yang didapat oleh pengrajin wanita di Batik Kembang Turi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah beban tanggungan keluarga, jumlah produksi, dan usia.

Karena hasil dari pengrajin wanita di Batik kembang Turi merupakan sumber kehidupan, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh tentang “Peran Wanita Pengrajin Batik Kembang Turi Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kota Blitar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beban tanggungan keluarga wanita pengrajin batik terhadap pendapatan?
2. Bagaimana pengaruh produksi batik yang dihasilkan wanita pengrajin batik terhadap pendapatan?
3. Bagaimana pengaruh usia wanita pengrajin batik terhadap pendapatan?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja wanita pengrajin batik terhadap pendapatan?

C. Batasan Masalah

Agar topik penelitian yang akan diteliti lebih terarah, maka dalam penulisan ini masalah yang akan dibahas dan dibatasi yaitu sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi profil wanita yang bekerja sebagai pengrajin di Batik Kembang Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar
2. Pendapatan yang diperoleh dari pekerja wanita di Batik Kembang Turi Kecamatan Sukorejo Kota Blitar
3. Membahas mengenai beban tanggungan keluarga, jumlah produksi, usia, dan jam kerja karena merupakan faktor yang penting menentukan pendapatan pengrajin wanita

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh beban tanggungan keluarga pada wanita pengrajin batik kembang turi terhadap pendapatan yang diterima
2. Untuk menganalisis pengaruh produksi batik yang dihasilkan oleh wanita pengrajin batik kembang turi terhadap pendapatan yang diterima
3. Untuk menganalisis pengaruh usia pada wanita pengrajin batik kembang turi terhadap pendapatan yang diterima.
4. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja pada wanita pengrajin batik kembang turi terhadap pendapatan yang diterima..

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wanita

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi wanita yang ingin mendirikan home industri agar dapat menganalisis dan mengetahui kebutuhan pekerja untuk memenuhi pendapatan dan pengambilan keputusan di dalam keluarganya.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi penelitian berikutnya mengenai pengrajin wanita

3. Bagi Pemerintah Daerah Kota Blitar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengambil kebijakakn yang lebih baik terhadap kelangsungan pengrajin batik wanita.

